

## Analisis Pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Curiosity* terhadap *Continuance Intention* Mahasiswa pada Sistem Pembelajaran *Open Learning*

Nurhasanah<sup>1\*</sup>, Marsha Anindita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [nonaenhal11@gmail.com](mailto:nonaenhal11@gmail.com)

Diterima:18/07/21

Direvisi:26/01/22

Diterbitkan:24/08/22

---

### Abstrak

**Tujuan studi:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Curiosity* terhadap *Continuance Intention* mahasiswa pada sistem pembelajaran *Open Learning*.

**Metodologi:** Penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang berjumlah kurang lebih 890 orang. Sampel adalah 240 mahasiswa prodi manajemen universitas Muhammadiyah yang direkrut dengan teknik *non-probability sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Data dianalisis dengan uji t dengan bantuan SPSS versi 24.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* diperoleh nilai t hitung 2,459 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 ( $0,015 < 0,05$ ) dan koefisien regresi mempunyai nilai sebesar 0,136 yang berarti *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Continuance Intention* mahasiswa pada sistem pembelajaran *Open Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Curiosity* diperoleh nilai t hitung 6,447 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) dan koefisien regresi mempunyai nilai sebesar 0,241 yang berarti *Curiosity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Continuance Intention* mahasiswa pada sistem pembelajaran *Open Learning*.

**Manfaat:** Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan khususnya bagi pengelola *Open Learning*. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk pengembangan yang lebih baik lagi terhadap segala sistem pembelajaran yang ada pada *Open Learning* sehingga memberikan layanan yang lebih nyaman dan kemudahan proses pembelajaran yang lebih inovatif pada masa pandemi seperti sekarang, atau pada masa yang akan datang.

### Abstract

**Study objectives:** This study aims to determine the effect of *Perceived Usefulness* and *Curiosity* on students' *Continuance Intention* in the *Open Learning* learning system.

**Methodology:** This study was quantitative. The population in this study were all students of the Muhammadiyah University of East Kalimantan, amounting to approximately 890 people. The sample is 240 students of Muhammadiyah university management study program who were recruited using non-probability sampling technique. Data were collected by questionnaire. Data were analyzed by t test with the help of SPSS version 24.

**Results:** The results showed that the *Perceived Usefulness* variable obtained a t value of 2.459 with a significance value of 0.015 ( $0.015 < 0.05$ ) and the regression coefficient had a value of 0.136 which means *Perceived Usefulness* has a positive and significant effect on students' *Continuance Intention* in the *Open Learning* learning system. . The results showed that the *Curiosity* variable obtained a t-count value of 6.447 with a significance value of 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ) and the regression coefficient had a value of 0.241, which means that *Curiosity* has a positive and significant effect on students' *Continuance Intention* in the *Open Learning* learning system.

**Benefits:** The results of this study can be used as a reference for the development and deepening of knowledge, especially for *Open Learning* managers. It is hoped that this research can be a reference for better development of all existing learning systems in *Open Learning* so as to provide more comfortable services and facilitate more innovative learning processes during a pandemic like now, or in the future.

---

**Kata kunci:** *curiosity, perceived usefulness, continuance intention*

**1. PENDAHULUAN**

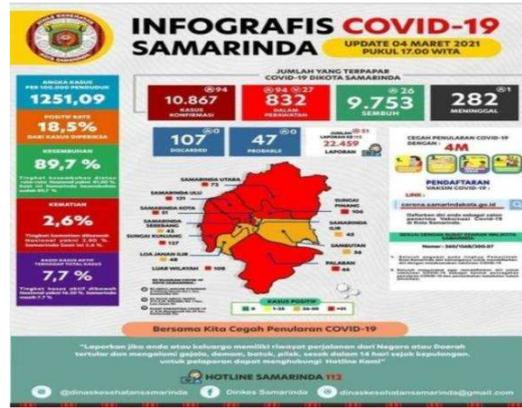
Pandemic COVID-19 adalah sebuah fenomena penyebaran penyakit coronavirus 2019 yang menyebar di seluruh dunia. Kasus COVID-19 ini diyakini awal mula berasal dari salah satu kota yang berada di negara China, yaitu kota Wuhan pada akhir 2019. Virus Corona, sebuah virus yang menyerang sistem pernafasan dan menyebabkan penyakit pada manusia maupun hewan. Dalam beberapa hari, otoritas kesehatan Tiongkok mengidentifikasi 44 kasus Virus Corona. Pada akhir Januari 2020, 9.720 kasus 2019 Covid dikonfirmasi di seluruh China, dengan 15.238 kasus dugaan lebih lanjut dan 213 kematian (Lee, 2020). Yang lebih mengkhawatirkan, beberapa negara terkonfirmasi telah terinfeksi virus corona tersebut seperti Jepang, Vietnam hingga negara Australia, Kanada, dan Indonesia. Komite Darurat WHO mengatakan penyakit pernapasan akut COVID-19 sebagai masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional.

Awal bulan Maret tahun 2020 Indonesia turut terpapar virus ini. Jumlah masyarakat yang terinfeksi virus COVID-19 mengalami peningkatan setiap harinya. *World Health Organization* (WHO) menurut laporannya mengenai virus corona (COVID-19) sampai dengan tanggal 7 Februari 2021, pemerintah Indonesia telah melaporkan 1.157.837 orang yang terkonfirmasi COVID-19, kemudian 31.556 kematian terkait COVID-19 yang dilaporkan dan 949.999 pasien telah pulih dari penyakit tersebut. Pemerintah menginformasikan penyebaran COVID-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020, dan pemerintah resmi mengumumkan kasus pertama COVID-19. Dua warga negara Indonesia yang terinfeksi virus corona, menyatakan bahwa benar mereka telah melakukan kontak langsung kepada warga negara Jepang yang datang ke Indonesia. Pada 11 Maret 2020, diketahui pada hari yang sama ada kasus kematian pertama yang terkonfirmasi di akibatkan oleh virus COVID-19. Almarhum adalah seorang pria berusia 59 tahun yang merupakan seorang penduduk lajang. Seperti yang diketahui, ia menandatangani kontrak dirinya usai mengikuti seminar di Bogor pada Februari lalu, virus corona menyebar di 34 provinsi Indonesia dengan cepat setelahnya.

Tinjauan hukum terkait dengan penanganan wabah COVID-19 didasarkan pada pasal 154 Undang- Undang Nomor 36 tentang Kesehatan tahun 2009, yang mengatur bahwa pemerintah berkewajiban menyatakan suatu kawasan sebagai bagian dari penyebaran penyakit ke banyak masyarakat. Pemerintah berkewajiban menyampaikan jenis penyakit yang menyebar dengan cepat. Namun pada fakta di lapangan pemerintah termasuk lambat dalam menyebarkan informasi terkait banyak nya kasus virus korona yang terjadi di Indonesia. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga medis hampir tidak berdaya sebab hampir semua pasien dinyatakan positif (Sukur et al.,2020)

Berdasarkan keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Coronavirus diturunkan dalam keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13. Keterlambatan informasi wabah virus COVID-19 berdampak pada sulitnya memperoleh peralatan yang dibutuhkan untuk melawan COVID-19. Dengan kondisi yang seperti ini, pemerintah telah menyelesaikan segala sesuatunya, mulai dari berdiplomasi ke berbagai negara melalui jalur bisnis. Kebijakan pemerintah telah menerapkan pembatasan sosial skala besar (PSBB) guna mencegah penyebaran virus COVID-19(PP-Nomor 21/2020) (Sukur et al., 2020).





Gambar 2: Infografis Peningkatan COVID-19 Di Samarinda

(Sumber: Dinas Kesehatan Samarinda)

Pada 31 Maret 2020, Presiden Jokowi menggelar jumpa Pers, dengan tujuan mengumumkan kepada publik mengenai kebijakan yang telah diputuskan dalam menanggapi COVID-19, yang merupakan pandemi global yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini. Pada saat jumpa pers tersebut, Presiden Jokowi mengeluarkan pernyataan terkait kebijakan pembatasan sosial berskala besar (Listyawati, 2020). Selain pembatasan sosial, kita juga harus jaga jarak fisik, memakai masker dan selalu cuci tangan. Kebijakan ini berlaku bagi seluruh kota yang terdampak virus Corona guna memutus mata rantai penyebarannya. Dampak pandemi ini tidak hanya merugikan dari sisi kesehatan, tetapi juga sangat mempengaruhi perekonomian negara-negara di dunia termasuk Indonesia.

Penerapan yang ditetapkan pemerintah sangat berdampak terhadap aktivitas masyarakat, mengingat adanya anjuran untuk tidak keluar rumah, kebijakan ini cukup merugikan karena banyaknya toko yang harus tutup, pendidikan yang di liburkan, karyawan-karyawan yang di PHK maupun dirumahkan akhirnya menimbulkan masalah baru yaitu jumlah peningkatan pengangguran yang cukup tinggi, kualitas belajar siswa yang kurang baik, perekonomian yang menurun drastis.

Ketua Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia mengatakan kontraksi pertumbuhan ekonomi pada 2020 akan berdampak pada peningkatan angka pengangguran. Berdasarkan catatan, tercatat 5,32% pada Agustus 2019 dan meningkat menjadi 7,07% pada Agustus 2020. Dengan memberikan bantuan tunai langsung dan bantuan sembako, pemerintah segera mengambil langkah-langkah untuk mengatasi dampak kesehatan dan sosial ekonomi dari wabah virus corona di Tanah Air.

Begitu banyak dampak yang dirasakan, salah satunya juga berdampak pada dunia pendidikan, di Indonesia khususnya pada proses pembelajaran bagi siswa maupun mahasiswa. Melalui Kementerian dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka dan telah memerintahkan proses pembelajaran online (Mendikbud, 2020). Sekolah merupakan cara interaksi antara siswa dan guru dalam meningkatkan integritas dan keterampilannya, namun karena kasus COVID-19 yang terjadi secara tiba-tiba, maka aktivitas sekolah kini terhenti. Tetapi proses pembelajaran harus tetap berlangsung. Maka dengan begitu harus ada solusi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dari kediaman masing-masing siswa.

Namun, dengan berkembangnya sistem teknologi digital saat ini atau yang biasa disebut Industri 4.0. Sebuah pengembangan lebih lanjut dari apa yang telah terjadi di industri sebelumnya, industri 4.0 tetap mengenai penggunaan teknologi namun jauh lebih *high tech* yaitu penggunaan teknologi digital, dengan begitu kita dapat melihat perkembangan *E-commerce*, perkembangan *internet of things* yang melandasi perkembangan industri (Fithra Faisal Hastiadi, 2018).

Dengan begitu penggunaan tenaga kerja dan faktor produksi jauh lebih sedikit dan menghasilkan output yang jauh lebih banyak. Intinya inovasi yang kemudian melatarbelakangi revolusi industri membuat segala sesuatunya jauh lebih mudah dan jauh lebih baik, dan diyakini dapat menjadi alternatif di masa yang sedang kita alami saat ini yaitu masa pandemic COVID-19. Memang segala sesuatunya tentu akan berubah, dan ini merupakan sebuah indikator-indikator baru atau sebuah hal yang sebelumnya belum pernah ada. Maka dari itu sebagai solusinya proses pembelajaran para siswa dan mahasiswa, akan dilaksanakan melalui *daring* (dalam internet). Pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet yang memiliki konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring, misalnya menggunakan layanan *Google Classroom*, *Zoom Cloud Meetings*, *Schoology* dan masih banyak *platform* lain yang dapat membantu sistem belajar melalui sistem daring. Perbedaan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *Open Learning* memiliki pengaruh yang berbeda terhadap mutu belajar mahasiswa (Dewantara & Nurgiansah, 2021). Bagi perguruan tinggi maupun tingkat sekolah menengah atas yang lokasinya di wilayah yang lemah koneksi internetnya dan belum tersentuh listrik maka ini akan menjadi tantangan tersendiri. Saat pembelajaran, posisi dosen dan mahasiswa terpisahkan,

sehingga dosen tidak bisa secara langsung memantau aktivitas mahasiswa selama perkuliahan dengan sistem daring, serta tidak ada jaminan mahasiswa akan memperhatikan penjelasan materi yang dosennya berikan (Szpunar *et al.*, 2013).

Saat mulai menggunakan proses pembelajaran online, awalnya disambut baik oleh para mahasiswa karena merupakan satu-satunya pilihan untuk menggunakan metode online. Namun seiring berjalannya waktu, banyak mahasiswa yang mengeluh mengenai keterbatasan sinyal, serta keterbatasan paket data. Tak hanya itu, para mahasiswa juga mengeluh tentang banyaknya tugas dengan waktu pengumpulan yang sangat singkat. Adapun kendala lainnya, saat siswa menggunakan platform digital seperti *Open Learning* untuk memulai pertemuan bersama guru mereka. Dalam hal ini tidak semua siswa mampu mengakses dan turut serta dalam pertemuan tersebut beberapa hal di faktori karena mahasiswa pulang kampung, sedangkan akses jaringan di kampung sangat sulit.

Berdasarkan penjabaran diatas, dalam konteks pembatasan sosial berskala besar yang diberlakukan pemerintah, maka wajib untuk kita mematuhi setiap kebijakan yang telah pemerintah tetapkan. Berhipotesis bahwa kenikmatan yang dirasakan akan memiliki pengaruh pada niat penggunaan lanjutan *Open Learning* (Alraimi *et al.*, 2015). Begitu juga mengenai kebijakan dalam proses pembelajaran para siswa dan para mahasiswa yang sudah ditetapkan pemerintah untuk melakukan metode pembelajaran melalui daring atau *Open Learning*. Dalam proses pembelajaran *Open Learning*, media yang dibutuhkan juga sangat menentukan hasil belajar, dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat maka akan mempengaruhi suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa maupun mahasiswa dalam mengembangkan kreativitas (Lisman *et al.*, 2021).

Pengelolaan kegiatan pembelajaran terutama untuk membantu siswa, mahasiswa dan pengajar menggunakan model pembelajaran tersebut (Yudha & Herzamzam, 2020). Sumber belajar ini secara efektif mengevaluasi efek pembelajaran melalui teknologi informasi dan merupakan media yang disediakan antara pelajar dan pengajar (Yudha & Herzamzam, 2020).

Oleh karena itu penelitian ini memiliki judul “Analisis Pengaruh *Perceived Usefulness & Curiosity* Terhadap *Continuance Intention* Mahasiswa Pada Sistem Pembelajaran *Open Learning*” dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Perceived usefulness* terhadap *Continuance Intention* mahasiswa pada sistem pembelajaran *Open Learning* dan untuk mengetahui pengaruh *Curiosity* terhadap *Continuance Intention* pelajar pada sistem pembelajaran *Open Learning*.

## 2. METODOLOGI

Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang biasa disebut UMKT, dengan beralamatkan Jalan Ir.H.Juanda No.15, Sidodadi, Kec.Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75124. UMKT merupakan universitas swasta terbaik di Kalimantan Timur, khususnya Kota Samarinda. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang berjumlah kurang lebih 890 orang. Dengan sampel 240 mahasiswa prodi Manajemen. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling*.

Dalam mengukur variabel pada penelitian ini, penulis memberikan 11 pernyataan yang terkait dengan definisi variabel-variabel yang telah dijabarkan pada tabel operasionalisasi variabel. 11 pernyataan tersebut kemudian diharapkan akan diberi penilaian oleh responden dengan kondisi yang sebenar-benarnya. Untuk menghindari nilai netral dari responden, penulis memodifikasi skala menjadi 1-6. Penjabaran skala tersebut adalah sebagai berikut:

Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan diukur melalui skala likert 1 sampai skala likert 6. Skala likert 1 artinya Sangat Tidak Setuju (STS), 2 artinya Tidak Setuju (TS), 3 artinya Kurang Setuju (KS), 4 artinya Agak Setuju (AS), 5 artinya Setuju (S), 6 Artinya Sangat Setuju (SS). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Dari hasil analisis deskriptif yang telah didapatkan, maka untuk memperoleh hasil data yang diperlukan oleh setiap penelitian adalah dengan menguji uji hipotesis menggunakan uji t.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil dari penelitian yang didapatkan selanjutnya diolah dan diuji menggunakan aplikasi SPSS versi 24 seperti dibawah ini:

### 3.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner dan pengolahan maka diperoleh karakteristik responden seperti hasil di bawah ini.

Tabel 1: Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Katagori	Mahasiswa UMKT
-------------------------	----------	----------------

Jenis Kelamin	Laki Laki	95	39,6%
	Perempuan	145	60,4%
Usia	17-25	221	92,1%
	26-30	19	7,9%
Semester	Semester 2	46	19,2%
	Semester 4	31	12,9%
	Semester 6	68	28,3%
	Semester 8	95	39,6%
Prodi	Keuangan	94	39,2%
	Sumber Daya Manusia	110	45,8%
	Pemasaran	36	15%

(Sumber: diolah penulis 2021)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 60,4%. Selanjutnya, sebanyak 92,1% responden pada penelitian ini berada pada rentang usia 17-25 tahun, diikuti dengan rentang usia 26-30 tahun dengan jumlah 7,9%. Pada kuesioner penelitian, penulis tidak mencantumkan pilihan rentang usia, melainkan isian bebas yang dapat diisi oleh responden dengan format angka, untuk selanjutnya peneliti membuat klasifikasi mandiri untuk mempermudah analisis data. Sebagian besar responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa Semester 8 dengan jumlah 39,6% responden. Selanjutnya, responden terbanyak di dapat dari Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia yaitu sebanyak 110 responden dengan persentase 45,8% pada penelitian ini.

### 3.2. Uji Hipotesis Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan variabel antara X dan Y, apakah variabel  $X_1$  dan  $X_2$  benar benar berpengaruh terhadap variabel secara individual atau parsial (Ghozali, 2006).

Tabel 2: Uji Regresi Linier Berganda Uji Tabel t

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
Constant	5.492	.543		10.107	.000
1 Perceived Usefulness	.136	.055	.183	2.459	.015
Curiosity	.241	.037	.480	6.447	.000

(Sumber data: diolah penulis menggunakan software SPSS versi 24)

H<sub>1</sub>: Diketahui nilai signifikansi *Perceived Usefulness* terhadap *Continuance Intention* adalah sebesar  $0,015 < 0,05$  dan nilai T hitung  $2,459 > T$  tabel  $2,256$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima yang berarti terdapat pengaruh antara *Perceived Usefulness* terhadap *Continuance Intention*.

H<sub>2</sub>: Diketahui nilai signifikansi *Curiosity* terhadap *Continuance Intention* adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai T hitung  $6,447 > T$  tabel  $2,256$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> diterima yang berarti terdapat pengaruh antara *Curiosity* terhadap *Continuance Intention*.

### 3.3. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Curiosity* terhadap *Continuance Intention* yang dirasakan oleh mahasiswa pada sistem pembelajaran *Open Learning*. Hasil penelitian *Pengaruh Perceived Usefulness terhadap Continuance Intention Mahasiswa pada sistem pembelajaran Open Learning* menunjukkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* diperoleh nilai t hitung  $2,459$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,015$  ( $0,015 < 0,05$ ) dan koefisien regresi mempunyai nilai sebesar  $0,136$  yang berarti *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Continuance Intention* mahasiswa pada sistem pembelajaran *Open Learning*. Maka penelitian ini membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan *Perceived Usefulness* secara positif berpengaruh pada *Continuance Intention* maka H<sub>1</sub> dalam penelitian ini diterima. Sedangkan hasil penelitian *Pengaruh Curiosity terhadap Continuance Intention mahasiswa pada sistem pembelajaran Open Learning* menunjukkan bahwa variabel *Curiosity* diperoleh nilai t hitung  $6,447$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan koefisien regresi mempunyai nilai sebesar  $0,241$  yang berarti *Curiosity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Continuance Intention* mahasiswa pada sistem pembelajaran *Open Learning*. Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan *Curiosity* secara positif berpengaruh pada *Continuance Intention* maka H<sub>2</sub> dalam penelitian ini diterima.

## 4. KESIMPULAN

Tidak menutup kemungkinan di era digital sekarang segala kemajuan dibarengi dengan teknologi, adapun teknologi di ranah pendidikan pada kurung waktu yang akan datang adalah berubahnya sistem pembelajaran secara menyeluruh, yang tadinya di bangun dan mencatat semua pelajaran di papan tulis beralih menjadi digital, atau biasa dikenal dengan model pembelajaran E-Learning atau disebut pembelajaran secara daring. Menurut para ahli yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, E-Learning bertujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas serta kenyamanan proses pembelajaran mahasiswa. E-Learning mampu di akses di mana saja, dengan waktu yang lebih fleksibel. Berdasarkan hasil penelitian Mahasiswa UMKT Prodi Manajemen menerima dengan cukup baik pada proses pembelajaran daring. Hal ini ditunjukkan dengan diterimanya semua hasil penelitian hipotesis, yaitu dengan hasil penelitian *Perceived Usefulness* dan *Curiosity* terhadap *Continuance Intention* mahasiswa pada sistem pembelajaran *Open Learning*. Jika dilihat dari keseluruhan responden mahasiswa serta uji penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan penggunaan *Open Learning* di tingkat baik sebagai alternatif pembelajaran selama pandemi. Mahasiswa memiliki keinginan untuk mengetahui hal tersebut sehingga mahasiswa memiliki minat untuk terus lanjut mengikuti proses pembelajaran sistem *Open Learning*.

## SARAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan. Khususnya bagi pengelola *Open Learning* diharapkan penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk pengembangan yang lebih baik lagi terhadap segala sistem pembelajarannya yang ada pada *Open Learning* sehingga memberikan layanan yang lebih nyaman dan kemudahan proses pembelajaran yang lebih inovatif pada masa pandemi seperti sekarang, atau pada masa yang akan datang.

Perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang sistem pembelajaran *Open Learning* khususnya yang berkaitan pada *Perceived Usefulness* dan *Curiosity* terhadap *Continuance Intention* mahasiswa pada sistem pembelajaran *Open Learning*. Maka, peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan sistem pembelajaran jarak jauh agar hasil penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap lagi dan Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam pengambilan, pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

## REFERENSI

- Alraimi, K. M., Zo, H., & Ciganek, A. P. (2015). Understanding the MOOCs continuance: The role of openness and reputation. *Computers and Education*, 80. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.08.006>.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Covid-19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, 5(1), 367–375.
- Fitrah Faizal HastiadM. . (2018). revolusi industri 4.0; definisi, ciri & perjalanannya. *Interactive Learning Environments*.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS versi 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging? In *Public health* (Vol. 179, pp. A1–A2). <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>
- Lisman, F., Sari, D. Y., Mesin, J. T., Teknik, F., Padang, U. N., & Tawar, K. A. (2021). *Kelebihan Dan Kekurangan Sistem Pembelajaran Daring Dari Perspektif Guru Dan Siswa Di Smk Negeri 2 Payakumbuh Advantages and Conditions of the Network Learning System From*. 3(1), 72–76.
- Mendikbud. (2020). surat edaran mendikbud no 1 tahun 2020. In *Creativity Research Journal*. Routledge.
- Listyawati, A. (2020). Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945. *Administrative Law and Governance Journal*, 3(2), 240–249. <https://doi.org/10.14710/alj.v3i2.240-249>
- Sukur, M. H., Kurniadi, B., Haris, & N, R. F. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Journal Inicío Legis Volume 1 Nomor 1 Oktober 2020*, 1, 1–17.
- Szpunar, K. K., Moulton, S. T., & Schacter, D. L. (2013). Mind wandering and education: from the classroom to online learning. *Frontiers in Psychology*, 4, 495. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00495>
- Yudha, C. B., & Herzamzam, D. A. (2020). Learning Mathematics in Pandemic COVID-19. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–15.